

PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM PADA PROGRAM KURSUS BAHASA ARAB PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAD DIRASATIL ISLAMIYAH

Mahbub Humaidi Aziz, M. Syathibi Nawawi, Muhammad Alfaan

Universitas Negeri Malang

e-mail: mahbubhumaidi.mh@gmail.com, moh.syathibi.fs@um.ac.id,

muhammad.alfan.fs@um.ac.id

Abstrak

Penelitian pembelajaran maharah kalam pada program kursus bahasa Arab spesial Ramadhan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasatil Islamiyah (PP. DLWI) Pamekasan Madura ini menarik untuk dikaji, karena program ini dapat menjadikan pesertanya mampu berbicara bahasa Arab dalam 21 hari sesuai tingkatan, yaitu *mubtadi'*, *mutawassith*, dan *mutaqaddim*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) proses pembelajaran maharah kalam dari segi materi, metode, media dan evaluasi, 2) efektivitas, 3) efisiensi pembelajaran maharah kalam pada program ini. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observari, wawancara, angket dan dokumentasi.

Data kualitatif dianalisis menggunakan metode deskriptif, sedangkan data kuantitatif menggunakan statistik sederhana yang terdiri atas: tahap persiapan, tabulasi dan pengolahan data. Hasil penelitian ini adalah (1) proses pembelajaran maharah kalam terdiri atas: a) materi pada tingkat *mubtadi'* tentang aktifitas sehari-hari, tingkat *mutawassith* mempelajari tentang aktifitas di hari libur dan kegiatan di bulan Ramadhan, dan pada tingkat *mutaqaddim* mempelajari tentang aktifitas ekonomi, kebahasaan, politik, dan olah raga, b) metode pembelajaran pada tingkat *mubtadi'*, *mutawassith* dan *mutaqaddim* menggunakan metode langsung, c) media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, gambar, lukisan, foto, VCD, LCD dan proyektor, sedangkan d) evaluasi pembelajarannya berbentuk tes lisan dan tertulis di akhir pembelajaran, (2) efektivitas pembelajaran maharah kalam pada program ini adalah: tingkat *mubtadi'* sebesar 87,33% (sangat efektif), tingkat *mutawassith* sebesar 95,6% (sangat efektif), dan tingkat *mutaqaddim* sebesar 98% (sangat efektif). 3. Efisiensi pembelajaran maharah kalam pada program ini adalah: tingkat *mubtadi'* sebesar 88,25% (sangat efisien), tingkat *mutawassith* sebesar 90,88% (sangat efisien), dan tingkat *mutaqaddim* sebesar 94,05% (sangat efisien).

Keywords: Pembelajaran Maharah Kalam; Program Kursus; Efektivitas; Efisiensi

1. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sudah banyak digunakan oleh berbagai negara yang digunakan dalam kegiatan formal maupun non formal. Ghozali dalam Arsyad (2010: 1), menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Di Indonesia bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari pada sekolah umum berbasis agama. Bahasa Arab banyak dipelajari secara informal, seperti di pondok pesantren, TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an), dan lembaga kursus.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017: 2), menjelaskan bahwa pada lembaga STAIN Curup masih banyak mahasiswanya yang kebingungan dengan pembelajaran bahasa Arab, seperti mempelajari huruf Arab dan kata yang sukar untuk dihafalkan kosakatanya. Keterampilan pembelajaran bahasa arab yang umum dipelajari ada empat, yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istima'), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), keterampilan menulis (maharah al-kitabah) (Hermawan, 2011: 129.)

Salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa Arab adalah aspek keterampilan berbicara (maharah kalam). Pengajaran keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab penting agar peserta didik memperoleh kemampuan berbicara untuk mampu menuangkan ide, gagasan dan perasaan dengan bahasa. Farkhana (2017: 4), juga menjelaskan bahwa penggunaan maharah kalam dapat mengembangkan daya pikir siswa dengan cara menulis kosa kata penting di buku tugas untuk dihafalkan melalui teknik muhadatsah (percakapan) sehingga menjadikan siswa terbiasa untuk bercakap-cakap dalam bahasa Arab. Efektivitas dan efisiensi pembelajaran tersebut tentunya tidak dapat lepas dari proses pembelajaran yang terdiri dari strategi belajar, media, maupun evaluasi yang diberikan .

Hasil observasi dan wawancara kepada pengajar dan peserta kursus bahasa Arab di PP. DLWI Madura, diperoleh hasil bahwa sistem pembelajarannya baik dan menarik, karena dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat mubtadi', tingkat mutawassith, dan tingkat mutaqaddim. Kegiatan kursus bahasa Arab di PP. DLWI ini menjadikan santriwan dan santriwatinya mahir menguasai bahasa Arab secara cepat di bulan Ramadhan karena pengaruh dari sistem dan strategi belajar yang terdapat pada kursus tersebut seperti munaqasyah, mujadalah, dan muhadatsah. Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik dengan adanya kursus tersebut sebagai bahan penelitian. Bagaimanakah program tersebut menjadikan santriwan dan santriwatinya mahir dalam waktu singkat selama 21 hari di bulan Ramadhan. Oleh karena itu,

penelitian studi kasus ini bertujuan untuk memaparkan data mengenai proses pembelajaran, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran maharah kalam di PP. DLWI Madura.

2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2005: 11). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study). Responden dalam penelitian ini adalah peserta kursus (santri) PP. DLWI dan semua pengajar pada program kursus bahasa Arab spesial Ramadhan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian studi kasus ini berupa data (fakta) mengenai proses pembelajaran, efektifitas dan efisiensi pembelajaran maharah kalam pada kursus bahasa Arab spesial Ramadhan di PP. DLWI, Pamekasan, Madura terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab.

Instrumen penelitian ini berupa angket, lembar observasi, pedoman wawancara yang diuji kevalidannya terlebih dahulu oleh ahli, setelah itu dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada pengajar dan peserta kursus, selain itu juga melakukan observasi pada saat pembelajaran kursus maharah kalam berlangsung, melakukan wawancara kepada para pengajar kursus, dan mendokumentasikan pembelajaran yang berlangsung. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan metode deskriptif, sedangkan data kuantitatif menggunakan statistik sederhana yang terdiri atas: tahap persiapan, tabulasi, dan pengolahan data.

3. Hasil

3.1. Proses Pembelajaran Maharah Kalam

a. Nama buku dan materi pembelajaran

Buku yang digunakan pada tingkat *mubtadi'* adalah *Majmu'atul Lughah Al-Arabiyah*. Buku tersebut berisi materi *Al-lughah al-arabiyah muhimmatun fi al-alam* (pentingnya bahasa Arab di dunia), *Ailatu Rasyid* (keluarga rasyid), *Hadiqatu al-baiti* (taman rumah), *Ad-darrajah* (bersepeda), *Daftar al-ghiyab* (absen kelas), *Yaumu al-ahadi* (hari ahad), *Al-hiwayah* (hobi), *Tholibah nasyithah* (peserta yang rajin). Buku yang digunakan pada tingkat *mutawassith* adalah, *Al-Muhadatsah Wal Muthalla'ah juz II*, *al-majmu'ah al-lughawiyah* dan *Al- Lughah Asshahafiyah Wal 'Ashriyah*. Buku tersebut berisi materi *Ramadhan syahru ash-shaum* (Ramadhan adalah bulan puasa), *Al-ijazah as-sa'idah*, *Ma as'adu basyiran* (orang yang paing bahagia), *Al-hadiyyah li an-najih* (hadiah untuk orang sukses).

Buku yang digunakan pada tingkat *mutaqaddim* adalah *Al-Muhadatsah Wal Muthala'ah Juz III*. Buku tersebut berisi materi *Taufirun an-nuqud fil bank* (menabung uang di bank), *Sahbu an-nuqud fil bank* (penarikan uang di bank), *Al-barlaman* (parlemen), *Ma'malu Al-Lhugah* (lab bahasa), *Ad-darsu al-idhafiy* (pelajaran sore), *Al-irsyaadats fi al-bahsu al-ilmi* (pengarahan tentang karya ilmiah), *Kitabatu al-bahsu al-ilmi* (penulisan karya ilmiah), *Al-isti'dad limunaqasatu al-bahsu al-ilmi* (persiapan diskusi karya ilmiah), *Mahrajan al-arabi* (festival bahasa arab), *Al-hafllu Ar-riyadi* (perayaan olah raga), *Muusimu al-ma'radi* (musim pameran), *Al-bank al-islami* (bank syari'ah), *Al-intikhabu al-aam* (PEMILU), *Al-hamlah al-intikhabiyyah* (kampanye pemilu).

b. Metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Maharah Kalam

Tingkat *mubtadi'* menggunakan berbagai metode pembelajaran antara lain, metode langsung, *muhadatsah* (tanya jawab, menghafal dialog, percakapan terpimpin atau bebas), *hifdzul ibarat* (menghafal ungkapan), *Muhadharah* (pidato), *Taqdimu al-qisshoh* (bercerita), *masyrahiyyah/tamtsiliyyah* (drama), permainan (tebak kata, tebak gambar, kata beruntun dan kalimat beruntun). Tingkat *mutawassith* menggunakan berbagai metode pembelajaran antara lain, *muqabalah* (wawancara), *munaqasyah* (diskusi), *muhadatsah* (percakapan), *taqdimu al-qisshoh* (bercerita), *kibrah mutsirah* (mengungkapkan pengalaman pribadi), *hifdzul ibarat* (menghafal ungkapan), *masyrahiyyah/tamtsiliyyah* (drama), *mujadalah* (debat), permainan (tebak kata, tebak gambar, bermain peran dan kalimat beruntun). Tingkat *mutaqaddim* menggunakan berbagai metode pembelajaran antara lain, *kibrah mutsirah* (mengungkapkan pengalaman pribadi), *muqabalah* (wawancara), *munaqasyah* (diskusi), *muhadatsah* (percakapan), *taqdimu al-qisshoh* (bercerita), *hifdzul ibarat* (menghafal ungkapan), *masyrahiyyah/tamtsiliyyah* (drama), *mujadalah* (debat), *ta'bir musyawwar* (mengungkapkan sesuatu melalui gambar), permainan (tebak gambar, tebak peran, bermain peran dan kalimat beruntun).

c. Media Pembelajaran Maharah kalam pada Tingkat Mubtadi', Mutawasstih, dan Mutaqaddim

Media pembelajaran yang digunakan pada tingkat *mubtadi'*, *mutawasstih*, dan *mutaqaddim* adalah papan tulis, gambar, lukisan, foto, serta VCD/LCD dan Proyektor. Media papan tulis adalah media utama dalam pembelajaran *muhadatsah* yang memiliki keistimewaan tersendiri dibanding dengan media pembelajaran yang lain, yaitu sangat mudah penggunaannya sehingga setiap guru sama sekali tidak mendapatkan kesulitan dalam menggunakan media ini disamping tidak membutuhkan dana yang besar untuk pengadaannya. Media gambar lukisan dan foto sangat menunjang dalam pembelajaran *muhadatsah*. Media VCD/LCD dan proyektor

pada pembelajaran sangat baik karena dengan kehadiran media tersebut perhatian peserta akan lebih besar terhadap pembelajaran *maharah kalam*.

- d. Bentuk Evaluasi Pembelajaran *Maharah kalam* pada Tingkat *Mubtadi, Mutawassith, Dan Mutaqaddim*

Evaluasi pembelajaran *maharah kalam* dilakukan dengan tes lisan. Evaluasi pada tingkat *mubtadi* dilakukan dengan cara menilai percakapan secara langsung dalam topik pelajaran *muhadatsah* yang diajarkan. Percakapan tersebut dimulai dengan peserta yang paling pandai kemudian dengan peserta yang berada pada level di bawahnya untuk contoh pada peserta lainnya. Evaluasi pada tingkat *mutawassith* dilakukan dengan cara menilai proses diskusi peserta didik yang diminta untuk maju ke depan kelas. Evaluasi pada tingkat ini lebih bersifat monolog, seperti penilaian kegiatan bercerita/berpidato didepan kelas menggunakan bahasa Arab dengan tema bebas.

3.2. Efektivitas Pembelajaran Maharah Kalam

1. Tabel Efektivitas Pembelajaran *Maharah kalam* pada Tingkat *Mubatdi*'

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	30	0	100%	0%
2	30	0	100%	0%
3	27	3	90%	10%
4	24	6	80%	20%
5	27	3	90%	10%
6	25	5	83,3%	16,7%
7	25	5	83,3%	16,7%
8	24	6	80%	20%
9	24	6	80%	20%
10	26	4	86,7%	13,3%
Rata-rata			87,33%	12,67%

2. Tabel Efektivitas Pembelajaran *Maharah kalam* pada Tingkat *Mutawassith*

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	22	3	88%	12%

2	25	-	100%	0%
3	23	2	92%	8%
4	24	1	96%	4%
5	25	-	100%	0%
6	23	2	92%	8%
7	25	-	100%	0%
8	22	3	88%	12%
9	25	-	100%	0%
10	25	-	100%	0%
Rata-rata			95,6%	4,4%

3. Tabel Efektivitas Pembelajaran *Maharah kalam* pada Tingkat *Mutaqaddim*

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	15	-	100%	0%
2	15	-	100%	0%
3	15	-	100%	0%
4	15	-	100%	0%
5	14	-	100%	0%
6	14	-	100%	0%
7	15	-	100%	0%
8	13	2	86,7%	13,7%
9	14	1	93,3%	6,7%
10	15	-	100%	0%
Rata-rata			98%	2%

Berdasarkan Tabel 1,2, dan 3 dapat diketahui bahwa soal nomor 1 menandakan pembelajaran *maharah kalam* pada program kursus ini dinyatakan efektif dalam memberikan bekal yang cukup dalam bahasa Arab. Soal nomor 2 menandakan bahwa pembelajaran *maharah kalam* pada program kursus ini dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dari kemampuan yang sebelumnya. Soal nomor 3 menandakan bahwa pembelajaran *maharah kalam* pada program kursus ini dinyatakan efektif dalam menunjang kemampuan peserta dalam berbicara bahasa Arab. Soal nomor 4 menandakan bahwa pembelajaran *maharah kalam* pada program kursus ini dinyatakan efektif dalam mengembalikan

memori kemampuan berbahasa peserta kursus yang sudah banyak terlupakan. Soal nomor 5 menandakan bahwa pembelajaran *maharah kalam* pada program kursus ini dinyatakan efektif dalam memberikan banyak kesempatan pada peserta untuk berbicara bahasa Arab.

Soal nomor 6 menandakan bahwa pembelajaran *maharah kalam* pada program kursus ini dinyatakan efektif dalam mempermudah peserta untuk berbicara bahasa Arab. Soal nomor 7 menandakan bahwa efektif dalam memberikan banyak pola-pola kalimat yang peserta dapatkan untuk terapkan dalam berbicara bahasa Arab. Soal nomor 8 menandakan bahwa efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari segi Qowaidul Lughah. Soal nomor 9 menandakan bahwa efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari segi mufradat. Soal nomor 10 menandakan efektif dalam berbicara bahasa Arab dengan lancar.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran *maharah kalam* pada program kursus bahasa Arab di pondok DLWI Pamekasan Madura dinyatakan sangat baik. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran *maharah kalam* sangat efektif dibuktikan dengan persentase rata-rata yang diberikan peserta kursus sebesar 87,33%.

3.3. Efisiensi Pembelajaran Maharah Kalam

4. Tabel Efisiensi Pembelajaran *Maharah kalam* pada Tingkat *Mubtadi'*

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	25	5	83%	17%
2	30	-	100%	0%
3	26	4	87%	13%
4	25	5	83%	17%
5	25	5	83%	17%
6	25	5	83%	17%
7	26	4	87%	13%
8	26	4	87%	13%
9	26	4	87%	13%
10	26	4	87%	13%
11	26	4	87%	13%
12	26	4	87%	13%
13	27	3	90%	10%

14	26	4	87%	13%
15	26	4	87%	13%
16	26	4	87%	13%
17	30	-	100%	0%
18	27	3	90%	10%
19	27	3	90%	10%
20	28	2	93%	7%
Rata-rata			88,25%	11,75%

5. Tabel Efisiensi Pembelajaran Maharah kalam pada Tingkat Mutawassith

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	25	-	100%	0%
2	25	-	100%	0%
3	25	-	100%	0%
4	19	6	76%	24%
5	16	9	64%	36%
6	20	5	80%	20%
7	25	-	100%	0%
8	25	-	100%	0%
9	25	-	100%	0%
10	25	-	100%	0%
11	25	-	100%	0%
12	21	4	84%	16%
13	21	4	84%	16%
14	21	4	84%	16%
15	21	4	84%	16%
16	19	6	76%	24%
17	25	-	100%	0%
18	25	-	100%	0%
19	25	-	100%	0%
20	21	4	84%	16%
Rata-rata			90,8%	9,2%

6. Tabel Efisiensi Pembelajaran Maharah kalam pada Tingkat Mutaqaddim

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	15	-	100%	0%
2	15	-	100%	0%
3	15	-	100%	0%
4	13	2	87%	13%
5	13	2	87%	13%
6	13	2	87%	13%
7	15	-	100%	0%
8	15	-	100%	0%
9	15	-	100%	0%
10	15	-	100%	0%
11	12	3	80%	20%
12	12	3	80%	20%
13	15	-	100%	0%
14	15	-	100%	0%
15	15	-	100%	0%
16	12	3	80%	20%
17	15	-	100%	0%
18	15	-	100%	0%
19	15	-	100%	0%
20	12	3	80%	20%
Rata-rata			94,05%	5,95%

Berdasarkan Tabel 4,5, dan 6 dapat diketahui bahwa soal nomor 1 menandakan bahwa pembelajaran *maharah kalam* pada program kursus ini dinyatakan efisien dalam pembagian waktu kursus dengan istirahat. Soal nomor 2 menandakan bahwa efisien dalam pembagian waktu kursus dengan ibadah. Soal nomor 3 menandakan efisien dalam pembagian waktu kursus dengan waktu kerjanya. Soal nomor 4 menandakan bahwa efisien berdasarkan durasi pembelajarannya. Soal nomor 5 menandakan bahwa efisien berdasarkan durasi kursusnya. Soal nomor 6 menandakan efisien berdasarkan pemanfaatan waktunya. Soal nomor 7 menandakan bahwa efisien berdasarkan kepuasan terhadap kompetensi gurunya. Soal nomor 8 menandakan

bahwa efisien berdasarkan kepuasan terhadap metode yang diajarkan oleh gurunya. Soal nomor 9 menandakan efisien berdasarkan kepuasan terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya. Soal nomor 10 menandakan efisien berdasarkan kepuasan terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta.

Soal nomor 11 menandakan bahwa pembelajaran *maharah kalam* pada program kursus ini dinyatakan efisien berdasarkan kepuasan terhadap medianya. Soal nomor 12 menandakan bahwa efisien berdasarkan kepuasan terhadap fasilitasnya. Soal nomor 13 menandakan bahwa efisien berdasarkan biaya mengikuti kursus ini. Soal nomor 14 menandakan bahwa efisien berdasarkan kesepadanan biaya dengan ilmu yang diperoleh. Soal nomor 15 menandakan bahwa efisien berdasarkan pengeluaran dalam biayanya. Soal nomor 16 menandakan bahwa efisien berdasarkan biaya kursus dijangkau oleh semua kalangan. Soal nomor 17 menandakan bahwa efisien berdasarkan biaya kursusnya. Soal nomor 18 menandakan bahwa efisien berdasarkan ketidakbosanan dalam mengikuti kursus ini. Soal nomor 19 menandakan bahwa efisien berdasarkan semangat belajar peserta. Soal nomor 20 menandakan bahwa efisien berdasarkan tenaga yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi pembelajaran *maharah kalam* pada program kursus bahasa Arab di PP. DLWI Pamekasan Madura dinyatakan sangat baik. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran *maharah kalam* sangat efisien yang dibuktikan dengan persentase rata-rata yang diberikan oleh peserta kursus sebesar 90,8%.

4. Pembahasan

4.1. Proses Pembelajaran *Maharah kalam* pada Program Kursus Bahasa Arab Spesial Ramadhan

Rusdy Ahmad Thu'aimah dalam Hady (2019: 63-84), menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, maharah kalam merupakan keterampilan pokok yang harus dikuasai peserta didik dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari sumber belajar yakni bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Buku yang digunakan oleh peserta kursus dalam pembelajaran maharah kalam pada program kursus spesial Ramadhan disusun oleh pendiri PP. DLWI, K.H. Ahmad Ghazali Salim, Lc.,M.Ag.

Tingkat muftadi' menggunakan buku Majmu'atul Lughah Al-Arabiyah yang mengajarkan tata cara menyusun kalimat dengan benar dan mudah, serta tidak sulit untuk

diterapkan dan dipelajari pada tingkatan ini, seperti susunan kalimat sehari-hari yang dilakukan oleh semua orang. Sedangkan buku Al-Muhadatsah wa Al-Muthalla'ah juz I digunakan untuk membantu kelancaran peserta kursus dalam berbicara bahasa Arab sehari-hari. Pada tingkat mutawassith dan mutaqqaddim juga menggunakan buku Al-Muhadatsah wa Al-Muthalla'ah juz II sebagai panduan dalam berbicara bahasa Arab, Majmu'atul Lughah Al-Arabiyah, dan Al-Lughah Asshahafiyah Wal 'Ashriyah, sedangkan buku Turuqu at-Tadris hanya digunakan pada tingkat mutaqqaddim saja yang berisi tentang tata cara mengajar atau metode mengajar dengan baik. Namun penggunaan dari semua buku yang disusun dalam lembaga kursus tersebut tidak akan efektif dan efisien apabila tidak disampaikan dengan metode pembelajaran yang baik.

Proses pembelajaran maharah kalam pada kursus spesial Ramadhan di PP. DLWI tidak lepas dari penggunaan metode pembelajaran. Nuha (2012: 157), menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya dalam proses pembelajaran. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran maharah kalam di PP. DLWI, yaitu metode langsung (direct method), metode diskusi (munaqasyah), metode percakapan (muhadatsah) dan metode debat (mujaadalah).

Proses pembelajaran maharah kalam pada tingkat mubtadi' menggunakan metode langsung untuk memperkenalkan suatu benda yang tidak dipahami oleh peserta mubtadi'. Penerapannya yaitu dengan cara observasi ke luar kelas dan mengenalkan berbagai benda secara langsung menggunakan bahasa Arab. Tingkat mubtadi' juga ditekankan juga pada pengenalan mufradat dan dibantu untuk mempraktekkannya pada berbicara bahasa Arab. Tujuannya agar peserta didik mampu mengucapkan kosakata dengan benar, memahami maknanya, mengetahui proses perubahannya (isytiqaq) dan mengetahui bagaimana merangkaikannya menjadi sebuah kalimat. Lebih dari itu, diharapkan peserta didik juga mampu menggunakan mufradat tersebut dalam konteks kalimat yang benar (Syamsudin dan Damaianti, 2011: 120).

Proses pembelajaran maharah kalam pada tingkat mutawaasith menggunakan metode munaqasyah wal muhadatsah. Metode tersebut dipilih oleh para musyrif PP. DLWI karena pada tingkat mutawassith lebih difokuskan pada pengembangan bahasa Arab. Wa muna (2011: 66), menjelaskan bahwa metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Salah satunya adalah metode muhadatsah yaitu metode penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Percakapan itu dapat terjadi antara pendidik

dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata (vocabulary) (Anshor, 2009: 55.)

Proses pembelajaran maharah kalam pada tingkat mutaqaddim juga menggunakan menggunakan metode yang sama dengan tingkat mutawassith, yakni metode munaqasyah, muhadatsah dan mujadalah. Metode tersebut bertujuan untuk menyajikan bahan pembelajaran bahasa Arab melalui percakapan, yang disertai dengan penambahan mufradat atau kosakata baru saat proses percakapan berlangsung. Tujuan penggunaan metode muhadatsah secara khusus pada tingkat mutaqaddim adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara lisan dengan baik, lancar dan juga benar. Selain itu para santri juga diajarkan turuqut tadris (tata cara mengajar), dan metode lain seperti metode at-ta'bir asy-syafahi, muqabalah, khatabah, dan mujadalah. Jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja, karena setiap pendidik juga memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar (Effendy, 2012: 96.)

Proses pembelajaran maharah kalam di PP.DLWI menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran. Media tersebut digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pesan dari materi pelajaran. Oleh karena itu media mempunyai peran penting dalam menyampaikan pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab (Rosyidi, 2009: 19-20). Media yang digunakan pada proses pembelajaran maharah kalam yaitu, papan tulis, gambar, lukisan, foto, LCD, proyektor, maupun VCD. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2009: 93), menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media VCD dan audio dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa sangat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar bahasa Arab.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari hasil evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian (Miladya, 2015: 180-181). Bentuk evaluasi dalam pembelajaran maharah kalam di PP. DLWI adalah tes lisan yang dinilai dari percakapan secara langsung, kegiatan diskusi, dan kegiatan monolog/berpidato dengan menampilkan hasil belajarnya di depan kelas. Miladya (2015: 184), juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran maharah kalam, evaluasinya menggunakan tes lisan. Tes lisan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat berbicara bahasa Arab sehingga diharapkan agar para peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar.

4.2. Efektivitas Pembelajaran Maharah kalam pada Program Kursus Bahasa Arab Spesial Ramadhan

Efektivitas pembelajaran maharah kalam pada program kursus bahasa Arab spesial Ramadhan di PP. DLWI Madura termasuk ke dalam kategori sangat efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rerata respon peserta didik terhadap angket efektivitas pembelajaran maharah kalam. Rerata skor yang diperoleh pada tingkat mubtadi' sebesar 87,33%, pada tingkat mutawassith sebesar 95,6 %, dan pada tingkat mutaqaddim sebesar 98%.

Hasil respon peserta tingkat mubtadi' menunjukkan bahwa pada angket efektivitas pembelajaran maharah kalam memiliki rerata skor jawaban "ya" sebesar 87,33%, yang menandakan bahwa pembelajaran maharah kalam pada kegiatan kursus tersebut efektif. Para santri menganggap bahwa kegiatan kursus tersebut dapat memberi bekal yang cukup bagi peserta kursus sebagai pelajar bahasa Arab dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Firminus (2013), yang menyatakan pembelajaran yang efektif dilihat dari tingkat pencapaian tujuan suatu pelatihan (kursus). Pencapaian tujuan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta melalui proses pembelajaran berlangsung.

Hasil respon peserta tingkat mutawassith' menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran maharah kalam memiliki rerata skor jawaban "ya" sebesar 95,6%, yang menandakan bahwa pembelajaran maharah kalam pada kegiatan kursus tersebut efektif. Pernyataan yang memperoleh skor maksimal diantaranya adalah yang menyatakan bahwa program kursus ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari kemampuan yang sebelumnya dan dapat memberikan banyak kesempatan pada peserta untuk berbicara bahasa Arab. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rosyidi dan Ni'mah (2012: 90-91), bahwa salah satu prinsip dari pembelajaran maharah kalam adalah memperbanyak latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide dan sebagainya.

Hasil respon peserta tingkat mutaqaddim menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran maharah kalam memiliki rerata skor jawaban "ya" sebesar 98%, yang menandakan bahwa pembelajaran maharah kalam pada kegiatan kursus tersebut efektif. Hanya ada 2 pernyataan yang tidak terjawab 100% oleh peserta mutaqaddim yakni mengenai peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari segi mufradat dan dari segi qowaidul lughah. Skor dari kedua aspek pernyataan tersebut tergolong sangat baik yakni sebesar 93,3%. Keberadaan qowaid dipandang sangat penting seperti pentingnya penggunaan mufradat dalam suatu rangkaian

kalimat. Mempelajari qawaid meskipun bukan menjadi tujuan utama, akan tetapi ia merupakan media untuk mengevaluasi kemampuan kalam dan kitabah peserta kursus, jadi tanpa menggunakan qowaid, akan sulit tercipta sebuah komunikasi yang baik dan efektif (Zainuddin, 2005: 96).

4.3. Efisiensi Pembelajaran Maharah kalam pada Program Kursus Bahasa Arab Spesial Ramadhan

Efisiensi pembelajaran maharah kalam pada program kursus bahasa Arab spesial Ramadhan di PP. DLWI Madura termasuk ke dalam kategori sangat efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rerata respon peserta didik terhadap angket efisiensi pembelajaran maharah kalam. Rerata skor yang diperoleh pada tingkat mubtadi' sebesar 88,25%, pada tingkat mutawassith sebesar 90,8% dan pada tingkat mutaqaddim sebesar 94,05%. Hasil respon peserta tingkat mubtadi' menunjukkan bahwa efisiensi pembelajaran maharah kalam memiliki rerata skor jawaban "ya" sebesar 88,25%, yang menandakan bahwa pembelajaran maharah kalam pada kegiatan kursus tersebut efisien. Para santri merasa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat baik dan merasa mudah dalam memahami materi yang disampaikan serta tidak terlalu menguras waktu, tenaga dan biaya dari ilmu yang didapatkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Wulandari (2016: 851-856), bahwa seorang guru harus memiliki berbagai pendekatan, model, dan strategi dalam pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik mampu menunjukkan minat, bakat, kemampuan yang dimilikinya.

Hasil respon peserta tingkat mutawassith' menunjukkan bahwa efisiensi pembelajaran maharah kalam memiliki rerata skor jawaban "ya" sebesar 90,8%, yang menandakan bahwa pembelajaran maharah kalam pada kegiatan kursus tersebut sangat efisien. Beberapa pernyataan yang memperoleh skor maksimal diantaranya adalah yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada program kursus tersebut sangat mendukung sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran kursus. Hal tersebut tentunya sesuai dengan yang dijelaskan oleh Musakkir (2015: 38), bahwa guru dalam membuat media pembelajaran harus memperhatikan peserta didik dalam hal apapun, agar dalam penggunaan media tersebut nantinya akan sangat bermakna untuk peserta didik.

Hasil respon peserta tingkat mutaqaddim menunjukkan hasil bahwa efisiensi pembelajaran maharah kalam memiliki rerata skor jawaban "ya" sebesar 94,5% dari 15 peserta. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran maharah kalam pada kegiatan kursus tersebut sangat efisien. Beberapa pertanyaan memperoleh jawaban yang maksimal diantaranya adalah program kursus spesial Ramadhan ini sangat menyenangkan dari segala aspeknya sehingga

membuat para santri menjadi lebih semangat dalam belajar. Darmansyah (2010: 40), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dalam menerapkan kurikulum, menyampaikan materi dan memudahkan proses belajar peserta didik.

5. Kesimpulan

Proses pembelajaran *maharah kalam* pada program kursus bahasa Arab spesial Ramadhan di pondok DLWI Pamekasan Madura dibagi ke dalam tiga tingkatan, yakni tingkat *mubtadi*, *mutawassith*, dan *mutaqaddim*. Pembelajaran tersebut terdiri dari pemberian materi pembelajaran, metode, media pembelajaran, dan evaluasi. Hasil efektivitas pembelajaran *maharah kalam* pada tingkat *mubtadi* sebesar 87,33% (sangat efektif), tingkat *mutawassith* sebesar 95,6% (sangat efektif), dan tingkat *mutaqaddim* sebesar 98% (sangat efektif). Hasil efisiensi pembelajaran *maharah kalam* pada tingkat *mubtadi* sebesar 88,25% (sangat efisien), tingkat *mutawassith* sebesar 90,88% (sangat efisien), dan tingkat *mutaqaddim* sebesar 94,05% (sangat efisien). Hasil dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa pembelajaran *maharah kalam* pada program terbukti ini efektif dan efisien.

Referensi

- Anshor, A. M. 2009. Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode–Metodenya. Cet. 1. Yogyakarta: Teras.
- Arsyad, Azhar. 2010. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmansyah. 2010. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara
- Effendy, Ahmad fuad. 2012. *Metodoogi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Farkhana, Nirmala Fildza. 2017. Pembelajaran Maharah Al Kalam Siswa Kelas Unggulan di Mts N 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: 4
- Firminus. 2013. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Matematika*. Artikel Penelitian. Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura: 4

- Harahap, Partomuan. 2017. Perbandingan Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. *Jurnal Bahasa Arab*. 1(2): 154-178
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosdakarya Branch, R. M. 2009. *Instructional Design-The ADDIE Approach*. New York: Springer
- Mardiyah, Siti. 2009. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (VCD) dan Media Audio terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Bahasa Arab ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa. Tesis. Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta: hal. 93
- Miladya, Junda. 2015. Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Prosiding Konasbra, (1): 179-18
- Musakkir. 2015. Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1): 38
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Pres
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press
- Rosyidi, Abdul Wahab dan Ni'mah, Mamlu'atul. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press
- Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nâqah dalam Hady, Yazid. 2019. Pembelajaran Mahārat al-Kalām. *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 5(1): 63-84
- Syamsudin dan Damaianti. 2011. *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wa Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras. Hal 66
- Wulandari, Diana. 2016. Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 6(2): 851-856
- Zainuddin, Radliyah. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Pustaka Rihlah Group, hal.96